

Penerapan Sistem Informasi Desa Berbasis TIK Di Desa Nyogan Menuju Tata Kelola *Good Governance* Dan Kemandirian Desa

Lucky Enggrani Fitri^{1*}, Dedy Setiawan², Pradita Eko Prasetyo Utomo², Sylvia KartikaWulan Bhayangkari¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

² Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi, Indonesia

Email Korespondensi: lucky_fitri@unja.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi pada saat ini berkembang dengan cepat sehingga terjadi perubahan sistem kerja di sebuah organisasi dari sistem konvensional ke sistem yang berbasis digital. Dampak perubahan ini menjadi cara pandang yang berbeda setiap orang di dalam sebuah organisasi dalam melakukan aktivitasnya. Perubahan ini juga terjadi di dunia pemerintahan tidak terkecuali pemerintahan di level desa yang memiliki tugas dalam pelayanan administrasi desa bagi masyarakat di desa. Pengabdian IPTEK yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan perangkat desa akan penggunaan TIK dalam tata kelola informasi di desa dan mengoptimalkan fungsi manajemen tata kelola sekolah dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga kedepannya pelayanan yang diberikan dapat lebih optimal lagi. Berdasarkan survey dan Hasil studi pendahuluan, ditemukan ada beberapa permasalahan di kantor desa mitra, yaitu: Tata Kelola Manajemen Informasi Desa masih menggunakan cara tradisional (*manual*) sehingga dalam prosesnya membutuhkan waktu yang lama dan sering terjadi kesalahan. Perangkat desa tidak banyak mengetahui cara memanfaatkan TIK untuk tata kelola organisasi yang baik pada desa mitra. Kurang mendukungnya sarana prasarana untuk penerapan TIK di kantor desa Mitra. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra tersebut yaitu Kantor Desa Nyogan. Kegiatan pengabdian Pengabdian IPTEK yang akan diberikan adalah 1) Penyuluhan tentang TIK bagi perangkat desa dalam tata kelola manajemen informasi desa, 2) Rancang Bangun Sistem informasi Desa. Tujuan Kegiatan ini dilakukan untuk: meningkatkan kemampuan perangkat desa dan memudahkan dalam mengelolah tata kelola informasi desa, dan dapat meningkatkan kualitas tata kelolah manajemen informasi mitra ini, 3) Memberikan bantuan 1 Unit Laptop HP untuk mendukung sarana-prasarana kantor desa. Kegiatan pengabdian ini diberikan dalam bentuk pelatihan. Metode yang digunakan adalah: ceramah, tanya jawab, *sharing* ide, praktik/latihan mengenai cara mengimplementasikan dan memelihara sistem tersebut. Lokasi kegiatan pengabdian diselenggarakan di Kantor Desa Nyogan Kec. Mestong Kab. Muaro Jambi.

Kata kunci: Sistem Informasi Desa, Perangkat Desa, Aplikasi, IPTEK.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi pada saat ini, kebutuhan informasi yang relevan merupakan suatu harapan oleh setiap penggunanya. Peranan computer memiliki peranan yang penting untuk membantu dalam proses pengolahan data pada teknologi informasi. Teknologi informasi yang memadai akan memberikan manfaat khususnya dalam penghematan biaya, waktu dan tenaga. Dengan adanya teknologi informasi tentunya akan menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas sesuai dengan apa yang diharapkan (Abbas dan Novantara, 2016).

Organisasi apapun pada saat ini, membutuhkan sebuah “sistem informasi manajemen” yang diperlukan untuk semua level manajemen dalam sebuah organisasi bagi mendapatkan sebuah informasi dengan tujuan dalam mengambil sebuah keputusan (Anjaya et al., 2009). Sistem Informasi Manajemen adalah “serangkaian subsistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu data ditetapkan (Scott, 2004)”.

Kemajuan teknologi informasi pada saat ini berkembang dengan cepat sehingga terjadi perubahan sistem kerja di sebuah organisasi dari sistem konvensional ke sistem yang berbasis digital. Dampak perubahan ini menjadi cara pandang yang berbeda setiap orang di dalam sebuah organisasi dalam melakukan aktivitasnya. Perubahan ini juga terjadi di dunia pemerintahan tidak terkecuali pemerintahan di level desa yang memiliki tugas dalam pelayanan administrasi desa bagi masyarakat di desa.

Penerapan teknologi informasi di pemerintahan Indonesia tertuang dalam “Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES RI) Nomor 6 tahun 2001 tentang Telematika (Telekomunikasi, Media dan Informatika) yang menyatakan bahwa aparat pemerintah harus menggunakan teknologi telematika untuk mendukung good governance dan mempercepat proses demokrasi”, serta penerapan “Inpres RI Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government”. Dari kedua intruksi ini dapat dilihat bagaimana keseriusan pemerintahan di Indonesia untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan di organisasi pemerintahan tak terkecuali di pemerintahan desa dengan menggunakan teknologi informasi atau e-government untuk mencapai sistem pemerintahan yang memiliki layanan public yang berkualitas dan efektif selaras dengan Inpres No. 3 tahun 2000 yaitu menuju good government (Raihan et al., 2017).

Keberhasilan dalam implementasi E-Government di pemerintahan desa perlu ada perencanaan yang baik dan menyeluruh sehingga fungsi dan hasil dari penerapan e-government tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat desa dan perangkat desa. Dengan tidak adanya perencanaan yang baik dalam implementasi e-government tentunya akan memberikan dampak pada hasil yang tidak diharapkan. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan nilai investasi e-government yang telah dikeluarkan (Asyikin et al., 2016).

Sistem Informasi Desa (SID) adalah bagian dari sebuah sistem e-government yang dimiliki oleh desa, yang mana sistem ini merupakan sebuah sistem yang membantu perangkat desa dalam menyelesaikan permasalahan administrasi desa seperti “administrasi desa, pengelolaan surat menyurat, serta pengelolaan data penduduk desa yang meliputi data penduduk asli dan data penduduk pendatang”. Dengan adanya SID masyarakat, perangkat desa serta pemerintahan di atasnya bisa dengan mudah mendapatkan akses informasi melalui SID ini. SID adalah sebuah sistem informasi yang tepat guna dengan harapan bisa memudahkan perangkat desa dalam mengelola data desa sehingga dapat memajukan masyarakat di desa (Fitri et al., 2017).

Desa Nyogan merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Mestong Kab. Muaro Jambi. Pada saat ini, desa Nyogan dipimpin oleh bapak **Muhammad Asrul**. Secara Geografis desa Nyogan berada pada “ketinggian 5 – 10m dpl yang terletak di bagian barat kabupaten Muaro Jambi dengan luas wilayah + 7.872 Hektar dan berada pada posisi : 01*45’ Lintang Utara (LU) s/d 01*49’ Lintang Selatan (LS) dan 103*30’ Bujur Timur (BT) s/d 103*27’ Bujur Barat (BB), dengan batas – batas wilayah sebagai berikut : (1) Sebelah Utara : Desa Pelempang, (2) Sebelah Selatan : Desa Berkah (Sei Bahar), (3) Sebelah Timur : Desa Suka Damai, (4) Sebelah Barat : Desa Tanjung Pauh Talang Pelita / Markanding”.

Desa Nyogan mulai berdiri pada tahun 1984, yang merupakan pemekaran dari Desa Pelempang dengan Jumlah penduduk pada masa itu berjumlah + 950 Jiwa, terdiri dari

Penduduk Asli Suku Dalam (SAD) dan warga perantau dari daerah Jambi dan Luar Jambi, Penduduk Desa Nyogan umumnya bermata pencarian Berkebun dan bagi penduduk anak suku dalam umumnya mencari ikan, tingkat Pendidikan masyarakat pada umumnya masih sangat rendah.



Gambar 1. Mitra Pengabdian Kantor Desa Nyogan

Desa Nyogan memiliki Luas wilayah Desa + 7872 Hektar, yang secara garis besar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk permukiman penduduk, sarana – prasana/ Fasilitas umum serta sebagian besar tanah / lahan digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan, secara rinci peruntukan dan pemanfaatan lahan Kebun / Lahan Karet luas 4.260 Ha, Kebun / Lahan Sawit 2.440 Ha, Kebun / Lahan Pala Wija 10 Ha. Berdasarkan survey yang dilakukan di desa tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat desa tersebut rata-rata 1.5 Juta perbulannya yang bersumber dari bertani dan berkebun. Desa Nyogan saat ini memiliki jumlah penduduk + 3400 jiwa dan terdiri dari 4 Dusun terdiri dari 16 RT dengan perincian sebagai berikut:

1. Dusun Nyogan terdiri dari 4 RT yaitu “RT 01, RT 02, RT 13, RT 15”
2. Dusun Jerat Harimau terdiri dari 4 RT yaitu “RT 07, RT 08, RT 09, RT 12”
3. Dusun Nebang Parah terdiri dari 3 RT yaitu “RT 10, RT 11, RT 14”
4. Dusun Selapik terdiri dari 5 RT yaitu “RT 03, RT 04, RT 05, RT 06, RT 16”

Setiap dusun yang ada di desa nyogan ini di pimpin oleh kepala dusun. Desa Nyogan yang dijadikan mitra dalam pengabdian ini. Lokasi desa mitra ini berjarak 35 KM dari perguruan tinggi tim pengabdian. pada saat ini di desa Nyogan belum memiliki Sistem Informasi Desa.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan saat ini di kantor desa Nyogan dalam tata kelola informasi desa yang dimiliki masih menggunakan tata kelola yang manual. Sehingga berdampak kepada pelayanan yang kurang prima kepada masyarakat didesa tersebut serta seringkali terjadi kesalahan dalam menyampaikan informasi desa serta kesalahan dalam proses pelayanan yang dilakukan oleh pihak perangkat desa yang mestinya itu tidak pernah terjadi. Kesalahan ini disebabkan karena keterbatas kemampuan dari perangkat desa dalam penggunaan teknologi, tidak adanya infrastuktur teknologi yang memadai dan tidak adanya sistem informasi dikantor desa tersebut.

Melirik kondisi tersebut, kantor desa nyogan mestinya sudah harus memiliki sebuah sistem informasi yaitu sistem informasi desa yang mana manfaatnya dapat memperkuat pengawasan pembangunan desa apalagi dengan adanya dana desa pada saat ini, memperkuat pemetaan kondisi dan potensi desa, dan memperkuat kualitas pelayanan public desa. Selain itu, dengan adanya sistem informasi desa yang dapat menampilkan potensi yang di miliki oleh desa memudahkan pihak investor untuk melirik potensi yang ada untuk melakukan investi di desa tersebut, sehingga akan meningkatkan perekonomian dari desa khusus desa mitra dari pengabdian ini.

Berdasarkan prasurvey dan hasil diskusi tim pengabdian dengan pengambil kebijakan di kantor desa. Maka didapati permasalahan utama yang dihadapi oleh kantor desa mitra dalam pengabdian ini, yaitu :

1. Tata Kelola Manajemen Informasi Desa masih menggunakan cara tradisional(*manual*) sehingga dalam prosesnya membutuhkan waktu yang lama dan sering terjadi kesalahan.
2. Perangkat desa tidak banyak mengetahui cara memanfaatkan TIK untuk tata kelola organisasi yang baik pada desa mitra.
3. Kurang mendukungnya sarana prasarana untuk penerapan TIK di kantor desa Mitra

Dengan demikian kantor desa mitra membutuhkan fasilitas pendukung dan teknologi yang dapat digunakan untuk tatakelola manajemen informasi desa dan peningkatan pengetahuan tentang Penggunaan TIK kepada perangkat desa yang nantinya diharapkan bisa membantu perangkat desa dalam meningkatkan pelayanan yang lebih prima kepada masyarakat serta peningkatan pengetahuan dari perangkat desa dalam tata kelola manajemen informasi desa yang baik sesuai dengan fungsi dari sebuah pemerintahan desa.

TARGET DAN METODE PELAKSANAAN

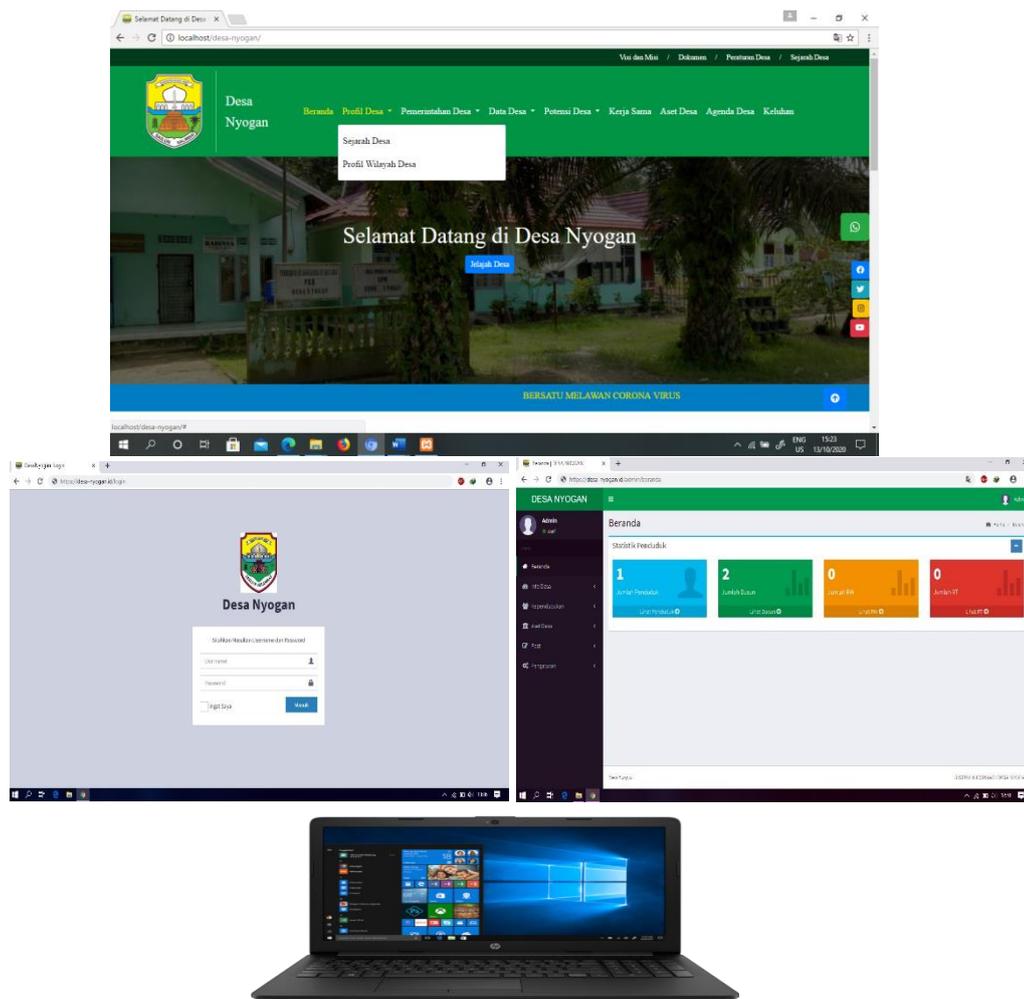
Target utama dari pelaksanaan pengabdian ini adalah bagaimana bisa meningkatkan tata kelola manajemen desa dan kualitas perangkat desa dalam menggunakan TIK serta menyediakan sarana pendukung untuk tata kelolah desa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas desa khusus dalam hal peningkatan dalam pelayanan terhadap masyarakatnya sesuai dengan apa yang telah dianalisis secara sederhana pada pendahuluan. Adapun bentuk output dari pelaksanaan kegiatan pengabdian IPTEK ini adalah Metode dalam meningkatkan kualitas perangkat desa dalam menggunakan TIK dan Pembuatan aplikasi teknologi yang tepat guna berupa Sistem informasi Desa.

Innovasi IPTEK dalam program Pengabdian IPTEK ini berupa bentuk Sistem Informasi Desa (SISINFODES) berbasis WEB untuk kedua mitra yang berbentuk *Mobile* mudah dan dapat diakses dari mana-mana saja; *Unik* dari bentuk tampilan webnya dan *Menarik* sehingga dapat mudah digunakan oleh operator dari mitra pengabdian ini.

Taget luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian penerapan Iptek terdiri dari 3 hal Yaitu.

1. Metode dalam meningkatkan kualitas pengetahuan perangkat desa mitra dalam penggunaan TIK
2. Publikasi yang akan dilakukan dalam Jurnal Ilmiah dan Seminar Nasional.
3. Produk dalam Bentuk Aplikasi Informasi Desa (**SISINFODES**) Berbasis Web dan 1 unit Ladtopy untuk mendukung tata kelola manajemen desa mitra.

Berikut Ini rencana bentuk-bentuk luaran dari pengabdian ini yaitu Aplikasi Sistem Informasi Desa (**SISINFODES**) Berbasis Web dan 1 Unit Ladtopy yang akan di berikan kepada kantor desa Nyogan sebagai mitra pengabdian Ini.



Gambar 2. Bentuk Tampilan Teknologi Sistem Informasi Desa (SISINFODES) Berbasis Web Yang akan Diberikan dan 1 Unit Ladtrop untuk perangkat pendukung Sistem kepada Mitra

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada mitra, Metode pelaksanaan pada pengabdian IPTEK kepada mitra ini, dimulai dari proses identifikasi kebutuhan dari mitra,, rancang bangun system aplikasi informasi desa, demonstrasi, pelatihan serta Evaluasi Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Tahap awal untuk meningkatkan pengetahuan Perangkat Desa dalam Penggunaan TIK dalam tata kelola manajemen informasi desa.

Pada tahap ini dilakukan beberapa sub kegiatan antara lain:

1. Melakukan survey awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta khususnya perangkat desa di kantor desa Mitra. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan wawancara sera langsung kepada perangkat desa tentang penggunaan TIK yang diketahui baik yang diperoleh dari hasil belajar maupun dari pengalaman secara langsung maupun tidak langsung meliputi: prinsip, metode, dan prosedur dalam penggunaan TIK dalam proses tata kelola administrasi.
2. Pemberian materi TIK dalam bentuk ceramah (pengenalan Aplikasi Microsoft Office dan Internet) untuk proses tata kelola administrasi desa

3. Evaluasi akhir dari kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat pengetahuan mitra terhadap materi yang telah diberikan.



Tahap perancangan Aplikasi Sistem Informasi Desa.

Metode yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan metode "System Development Life Cycle (SDLC)", yang mana langkah-langkah dalam metode ini sebagai berikut:

- a. Melakukan pra survey awal untuk meilai kelayakan dalam pembuatan system.
"Tahap ini sebagai tahap studi kelayakan yang diperlukan untuk mengetahui memadai atau tidaknya sumber daya yang dimiliki mitra yang akan dipergunakan pada fase-fase pengembangan selanjutnya".
- b. Mempelajari situasi system yang telah ada dan menganalisis sistem yang ada.
"Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sebab dan akibat yang ditimbulkan oleh sistem yang sedang berjalan".
- c. Mendengarkan permintaan dari pengguna (Mitra).
"Tahap ini untuk mengetahui keinginan/ apa yang diharapkan oleh mitra. Secara umum keinginan para pemakai meliputi data (*input*), pemrosesan (*processing*), dan hasil (*output*). Para tahap ini mitra akan membantu dalam menentukan bagaimana sebaiknya sistem informasi berbasis komputer harus dibuat dan dioperasikan agar sesuai dengan kebutuhan mitra".
- d. analisi dan Desain Sistem.
"Tahap ini adalah menterjemahkan keinginan mitra ke dalam bahasa komputer. Perancangan ini meliputi":
 - "Output, Input, File-file, Database, Komputer, Bahasa yang digunakan, Metode dan prosedur, Pengendalian intern".
- e. Menentukan spesifikasi perangkat yang dbutuhkan.
"Spesifikasi *hardware* yang dibutuhkan adalah minimal *intel Pentium dual core*, 1 GB, *Hardisk SATA II 160 GB*, monitor *SVGA*, sistem operasi *windows XP/ Vista/ 7*".
- f. Membangun Aplikasi Sistem Informasi Desa.
"Tahap ini adalah tahap pembuatan program Aplikasi Sistem Informasi Desa yang telah disepakati".
- g. Memperkenalkan program Aplikasi Sistem Informasi Desa.
"Program yang telah selesai dibuat, selanjutnya diperkenalkan untuk dioperasikan oleh mitra". Pada fase ini pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi dilakukan secara tertulis maupun praktek uji coba.
- h. Pemantauan , pemeliharaan dan meningkatkan aplikasi yang telah diberikan.
"Pemeliharaan dilakukan dalam rangka melakukan perbaikan-perbaikan pada kesalahan-kesalahan atau kegagalan-kegagalan yang timbul dalam penggunaan sistem informasi".
Hubungan masalah dengan solusi pemecahan masalah yang ditawarkan dalam

Pengabdian ini pada kantor Desa Nyogan di Kec Mestong, Kab. Muaro Jambi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode yang Ditawarkan dalam Pengabdian Penerapan IPTEK pada Kantor Desa Nyogan Kec. Mestong, Kab. Ma. Jambi

Masalah	Permasalahan	Tujuan	Solusi yang ditawarkan (Metode)
Perangkat desa belum memahami penggunaan TIK untuk proses tata kelola kantor desa	Rendahnya pengetahuan dan keterampilan perangkat desa tentang Pemanfaatan TIK untuk proses tata kelola kantor desa	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perangkat desa di kantor desa Mitra	1. Penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi 2. Demonstrasi penggunaan TIK dalam proses tata kelola administrasi desa. Menggunakan M. Office
Kantor Desa Mitra belum memiliki saran pendukung dalam menerapkan teknologi komputer dalam pengolahan sistem informasi desa	Rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan sistem informasi desa	Meningkatnya Kemampuan mitra dalam menjalankan program Aplikasi sistem informasi desa	1. Rancang Bangun sistem Aplikasi sistem informasi desa dengan metode SDLC 2. Demonstrasi program 3. Memberikan bantuan satu unit laptop yang telah diinstall dengan Aplikasi sistem informasi desa untuk kantor desa

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian IPTEK pada kantor desa di "Desa Nyogan kec. Mestong, Kab. Muaro Jambi" disusun dengan pertimbangan utama agar solusi/metode yang direncanakan dalam menyelesaikan sumber permasalahan yang dihadapi perangkat desa dapat berjalan sesuai dari tujuan pengabdian ini.

PEMBAHASAN

Saat ini kegiatan telah berlangsung, prioritas utama yang sedang dilakukan adalah mempersiapkan software yang akan digunakan dalam rangka membantu desa mitra untuk menyusun teknologi berbasis web dalam pengolahan adminstrasinya. Selanjutnya, telah mempersiapkan sarana pendukungnya, selanjutnya selanjutnya telah dilakukan kegiatan berupa pelatihan dan demonstrasi langsung dilapangan dihadapan pengelolah desa mitra. Secara lebih rinci tahapan kerja pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel 2. dibawah ini.

Tabel 2. Tabel Tahapan Kerja Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Pelaksanaan
----	----------------	-----------------	--------	-------------

1.	Pengabdian IPTEK : Penerapan Sistem Informasi Desa Berbasis TIK Di Desa Nyogan Menuju Tata Kelola Desa Yang Baik (Good Governance) Dan Kemandirian Desa	a. Pengurusan surat perizinan		Sudah dilaksanakan
		b. Survei pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Diperlukan untuk mendapatkan informasi apakah sumber daya yang dimiliki oleh mitra telah memadai atau Tidak untuk digunakan pada fase Pengembangan • selanjutnya Mengetahui sebab dan akibat yang ditimbulkan dari • sistem yang sedang berjalan Mengetahui keinginan/ apa yang diharapkan oleh mitra 	Sudah dilaksanakan
		c. Rakor tim pelaksana dan pengurus (Mitra)		Sudah dilaksanakan
		d. Penyusunan rencana kerja		Sudah dilaksanakan
		e. Perancangan dan Pembuatan Program	<ul style="list-style-type: none"> • Menterjemahkan keinginan mitra ke Dalam bahasa Komputer. Perancangan ini meliputi : Output, Input , File-file, Database, Komputer, Bahasa yang 	Sudah dilaksanakan (Dalam Proses Penyempurnaan)

			digunakan, Metode dan prosedur, Pengendalian intern. Pembuatan program yang telah disepakati	
		d. Evaluasi awal		Sudah dilaksanakan
2.	Peningkatan pengetahuan Perangkat Desa menggunakan teknologi dalam pengolahan Data desa dan penggunaan sistem administrasi	g. Penyuluhan dan pengenalan Teknologi dalam pengolahan Data desa	Memperkenalkan serta menjelaskan kepada para mitra tentang Teknologi dan Penggunaannya untuk pengolahan Data desa	Sudah dilaksanakan
		h. Bimbingan Penggunaan Teknologi		Sudah dilaksanakan
		i. Bimbingan penggunaan program Administrasi		Sudah dilaksanakan
		j. Evaluasi akhir		Sudah dilaksanakan
		k. Bimbingan input transaksi satu periode terakhir		Sudah dilaksanakan
		l. Pembuatan Laporan		Sudah dilaksanakan
		m. Seminar hasil Pengabdian		Sudah dilaksanakan
		n. Pemantuan khusus untuk berkelanjutan	Melakukan perbaikan – perbaikan pada kesalahan – kesalahan atau kegagalan – kegagalan yang timbul oleh penggunaan sistem informasi	Sudah dilaksanakan



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian di Desa Mitra

KESIMPULAN

Kesimpulan sementara dari beberapa kegiatan adalah adanya motivasi dari para perangkat desa untuk memanfaatkan sistem informasi Administrasi yang dibangun dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan administrasi dari desa mitra, dimana sebelumnya pengelolaan dilakukan secara manual saat ini sudah dapat dilakukan dengan menggunakan sistem terkomputerisasi.

Namun, agar kegiatan ini berjalan lebih baik lagi. Perlu adanya peranan stakeholder yang terkait dengan pembuatan dan pengembangan sistem pengelolaan data desa sehingga kedepannya proses pembuatan dan pengembangan aplikasi tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pihak mitra.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan pengabdian Universitas Jambi atas pendanaan kegiatan pengabdian ini sebagai bentuk pembinaan dosen di Perguruan Tinggi Universitas Jambi sehingga pengabdian ini dapat terselenggara dengan baik serta atas dukungan dan arahnya dalam kegiatan pengabdian ini. Terima kasih pula kami ucapkan kepada Kepala desa Nyogan yang telah memberikan izin untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, Iri. 2012."Pelaksanaan Pernikahan Adat Suku Anak Dalam Menurut Hukum Adat dan UU No.2 Tahun 1974 (Studi Kasus di Taman Nasional Bukit 12 Jambi)". Al-Mazahib, Vol. 1,No.1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Takiddin, 2014." NILAI-NILAI KEARIFAN BUDAYA LOKAL ORANG RIMBA (Studi pada Suku Minoritas Rimba di Kecamatan Air Hitam Provinsi Jambi)", Sosio Didaktika: Vol. 1, No. 2, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
- Wikipedia, 2018. "Suku Kubu" diperoleh 15 Februari 2020 dari [https://id.wikipedia.org / wiki/Suku_Kubu](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Kubu)